

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kota Malang saat ini mulai ramai dipadati oleh para wisatawan yang ingin berlibur dan pelajar yang akan melanjutkan studinya. Dengan meningkatnya penduduk yang akan masuk, tak luput dari transportasi yang akan digunakan untuk menuju Kota Malang. Banyak diantara mereka yang merupakan pendatang dari berbagai kota dan provinsi. Transportasi yang umum digunakan oleh banyak kalangan yang akan pergi atau masuk ke Kota Malang menggunakan media transportasi yang beragam. Mulai dari transportasi darat dan transportasi udara. Seperti kereta api, pesawat terbang, bus, travel, dan yang lainnya.

Kereta api merupakan salah satu transportasi yang sering digunakan oleh banyak kalangan. Mulai dari kalangan bawah hingga atas menggunakan transportasi ini. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), stasiun merupakan tempat menunggu bagi calon penumpang kereta api dan sebagainya; tempat perhentian kereta api dan sebagainya. Kereta api merupakan salah satu prasarana yang digemari, dan sering dijadikan sebagai media alternatif untuk membantu dan mempermudah proses aktivitas seseorang. Selain itu kereta api juga merupakan salah satu media transportasi yang cukup ekonomis. Banyak diantara masyarakat yang memilih transportasi ini. Ini dikarenakan daya tempuh dan jarak kereta api yang sangat cepat dan mudah sehingga menghemat waktu seseorang dalam melakukan aktivitasnya.

Stasiun kereta api yang ada di wilayah Malang ini termasuk dalam Daerah Operasi 8 (DAOP 8) PT. KAI (Persero). Stasiun ini sendiri ada beberapa macam, seperti Stasiun Malang Kota Baru, Stasiun Malang Kota Lama, Stasiun Kepanjen, Stasiun Blimbing, Stasiun Singosari, Stasiun Lawang, Stasiun Pakisaji, Stasiun Ngebruk, dan Stasiun Sumberpucung. Diantara stasiun-stasiun ini, Stasiun Kota Lama merupakan stasiun yang paling tua. Bangunan ini dikategorikan sebagai bangunan *heritage* atau Cagar Budaya. Namun tak hanya stasiun ini, semua stasiun yang ada di wilayah Malang ini juga termasuk dalam bangunan cagar alam yang sudah ada sejak jaman Belanda. Sebagai bangunan peninggalan Pemerintah Kolonial Belanda, Stasiun Malang ini merupakan bangunan cagar budaya (BCB) milik PT. KAI (Persero) yang dilindungi oleh Undang- Undang (UU) Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya.

Sehingga sampai saat ini, keutuhan dan keindahan bangunannya masih tetap terjaga dengan baik.

Secara lokasi, stasiun-stasiun ini hanya ada 3 stasiun yang masuk dalam wilayah Kota Malang, yaitu Stasiun Blimbing, Stasiun Malang Kota Baru, dan Stasiun Malang Kota Lama. Untuk yang lainnya berada di daerah Lawang yaitu Stasiun Lawang, di Singosari untuk Stasiun Singosari, di daerah Pakisaji bernama Stasiun Pakisaji, di Kepanjen untuk Stasiun Kepanjen, terdapat Stasiun Ngebruk pada daerah Ngebruk dan yang terakhir adalah Stasiun Sumberpucung pada daerah Sumberpucung. Namun untuk stasiun utama di Malang berada pada Stasiun Malang Kota Baru. Stasiun ini memiliki fasilitas dan bangunan yang paling besar.

Fungsi bangunan stasiun-stasiun ini juga pada umumnya sama, yakni untuk menaikkan dan menurunkan penumpang. Namun intensitas dan jumlah pengunjung yang ada tidaklah sama. Hal ini juga mempengaruhi fasilitas dan ruang-ruang yang ada didalam stasiun tersebut. Pada stasiun yang cenderung lebih besar, otomatis memiliki fungsi dan jumlah ruang yang lebih kompleks dibandingkan dengan stasiun kecil. Untuk itu perlu diketahui ruangan apa yang selalu ada dalam setiap stasiun dan pengaruhnya pada ruang-ruang disekitarnya.

Pada suatu bangunan stasiun-stasiun itu sendiri terdapat elemen arsitektural yaitu elemen tetap, elemen semi-tetap, elemen tidak tetap. Ruang-ruang yang ada dalam stasiun ini termasuk elemen tetap yang ada dalam stasiun. Salah satu ruang umum yang banyak memiliki fungsi adalah area masuk utama. Ruang ini merupakan ruang yang menjadi titik utama dalam kegiatan penumpang di stasiun. Lokasi ruang ini sendiri berada pada bagian depan pintu utama stasiun.

Area masuk utama merupakan ruang awal masuknya pengunjung dan pengguna stasiun. Area masuk ini sendiri memiliki 3 bagian, yakni teras stasiun, lobby utama, dan akses menuju peron stasiun. Teras stasiun pada umumnya difungsikan juga sebagai area transisi antara ruang luar dan area dalam. Kemudian pada bagian lobby utama ini juga memiliki fungsi bangunan yang lebih kompleks yaitu terdapat area tiket dan ruang duduk. Dan yang terakhir adalah akses menuju peron stasiun. Peron stasiun sendiri merupakan area untuk menunggu kereta dan area yang langsung berbatasan dengan rel kereta. Namun pada beberapa stasiun area peron ini tidak difungsikan sebagaimana mestinya dikarenakan tidak adanya tempat duduk untuk menunggu kereta. Sehingga para penumpang menggunakan area masuk utama sentral untuk menunggu datangnya kereta. Sehingga area masuk utama pada bagian utama bangunan ini merupakan ruang utama

yang merupakan pusat kegiatan dalam stasiun atau bisa disebut sebagai area masuk utama sentral.

Di Indonesia ini sendiri memiliki 3 jenis stasiun yang berbeda, oleh karena itu kecenderungan area masuk utamanya pun berbeda. Pada stasiun kelas besar, fungsi area masuk utama ini digunakan untuk menunggu antrian loket tiket kereta dan *customer service*. Sedangkan pada stasiun kelas sedang dan besar area masuk utama ini sendiri digunakan untuk antrian loket tiket dan area menunggu kereta datang. Peron pada stasiun sedang dan kecil ini tidak tersedia kursi untuk menunggu kereta datang, sehingga para penumpang menggunakan area tunggu untuk sekaligus menunggu kereta. Berbeda dengan stasiun besar yang di area peronnya terdapat kursi-kursi untuk menunggu datangnya kereta.

Pada setiap bangunan area masuk utama stasiun ini sendiri, ruang yang selalu ada pada semua stasiun ialah ruang sentral. Ruang ini pun juga difungsikan dengan baik. Oleh karena itu ruang ini yang mampu memberikan kesan tersendiri pada suatu bangunan. Disekitar area masuk utama itu sendiri, terdapat ruang- ruang lain yang mendukung adanya fungsi area masuk utama. Masing- masing ruang tersebut memiliki ketersinambungan sendiri antar ruang. Banyaknya stasiun yang ada di wilayah Malang tersebut, memiliki karakteristik sendiri. Adanya karakteristik ini memiliki faktor- faktor tersendiri dari bangunan yang ada. Namun adanya perbedaan karakteristik dan organisasi ruang dari masing- masing area masuk utama stasiun ini yang membuat area masuk utama memiliki ciri khas. Dalam kondisi seperti ini, meskipun dari setiap area masuk utama stasiun memiliki ciri khas namun dari stasiun-stasiun tersebut pastilah memiliki kesamaan yang menjadikan karakteristik umum area masuk utama pada stasiun.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang ada, adapun identifikasi masalah sebagai berikut:

- Stasiun cagar budaya yang harus dijaga kelestariannya dengan berbagai bentuk area masuk utama.
- Area masuk utama ini mencakup fungsi teras stasiun, lobby utama, dan akses menuju peron stasiun yang selalu di akses oleh penumpang maupun pengunjung stasiun.
- Area masuk utama ini merupakan area sentral dan merupakan area inti bangunan secara visual dan spasial.

- Terdapat 3 jenis stasiun di wilayah Malang yaitu stasiun besar, sedang, dan kecil yang memiliki aktifitas bervariasi.
- Kemungkinan dari masing-masing area masuk utama tersebut memiliki kesamaan dalam karakteristik ruangnya.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Bagaimana karakteristik spasial area masuk utama pada stasiun dengan studi kasus stasiun- stasiun di wilayah Malang?

### **1.4 Pembatasan Masalah**

Dalam pembahasan ini adapun batasan masalah yang ada. Batasan ini akan digunakan agar topik yang ada tidak semakin lebar dan terfokus pada pembahasan saja. Adapun batasan masalah tersebut adalah:

- Stasiun di wilayah Malang, yakni Stasiun Lawang, Stasiun Singosari, Stasiun Blimbing, Stasiun Malang Kota Baru, Stasiun Malang Kota Lama, Stasiun Pakisaji, Stasiun Kepanjen, Stasiun Ngebruk, dan Stasiun Sumberpucung.
- Ruang yang menjadi fokus adalah area masuk utama stasiun- stasiun di wilayah Malang. Area masuk utama ini merupakan area masuk utama sentral yang berada di area utama bangunan stasiun dekat pintu utama.
- Karakteristik spasial dilihat berdasarkan elemen pembentuk ruang, kualitas dan skala ruang, hirarki ruang, organisasi ruang, hubungan ruang

### **1.5 Tujuan Penelitian**

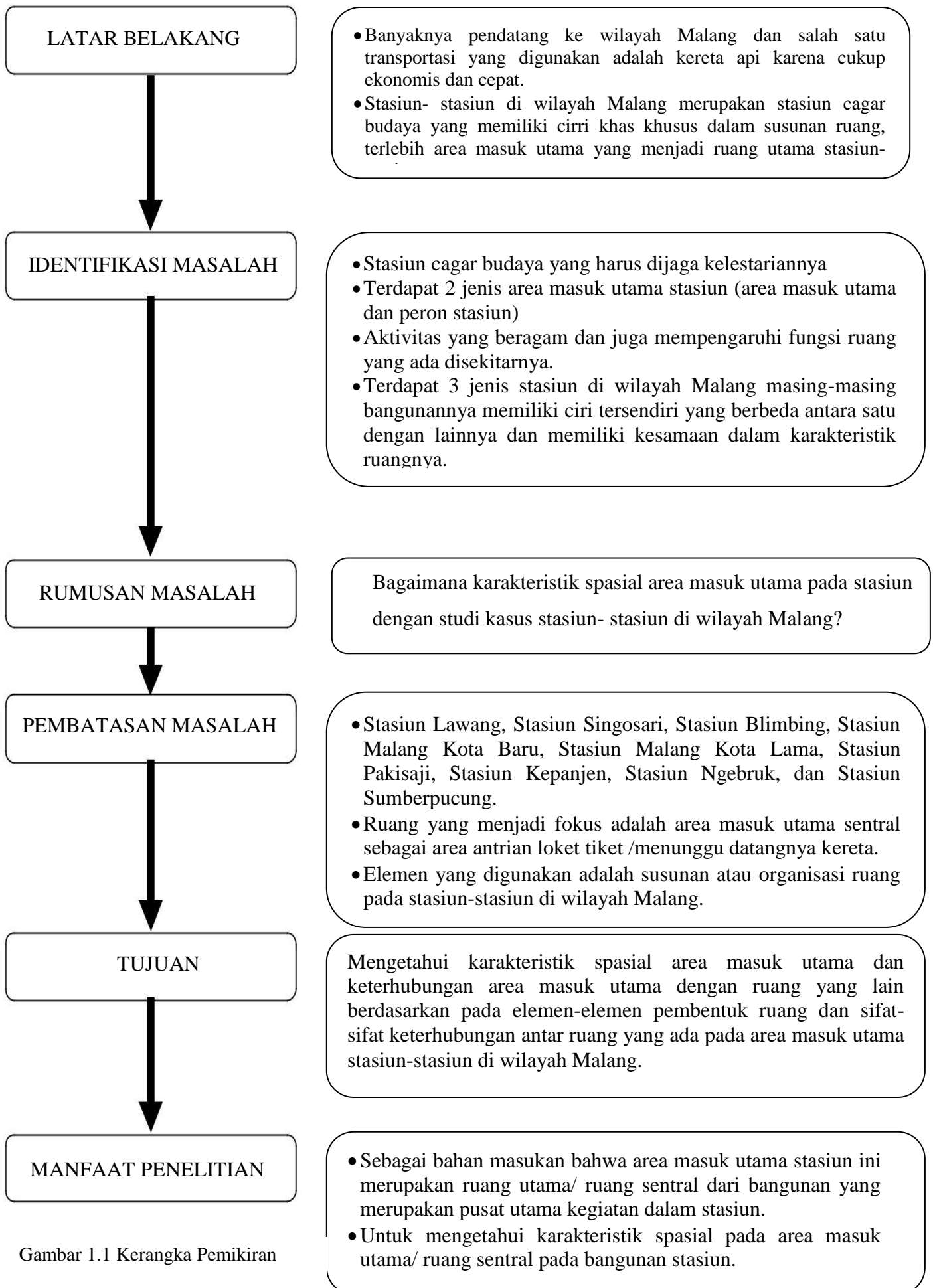
Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik spasial area masuk utama dan sebagai kajian teoritik untuk melihat bagaimana area masuk utama sebagai area sentral yang memenuhi pada kasus bangunan stasiun

### **1.6 Manfaat Penelitian**

- a) Untuk mengetahui karakteristik spasial pada ruang tunggu/ ruang sentral pada bangunan stasiun.
- b) Dengan mengetahui karakteristik spasial area masuk utama pada stasiun apabila ada pengembangan di masa yang akan datang maka karakteristik spasial yang ada dapat tetap dipertahankan

c) Sebagai perkembangan untuk ilmu perpustakaan.

## 1.7 Kerangka Pemikiran



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran